

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakta umum yang peneliti temukan di Sekolah Dasar di Kabupaten Tangerang bahwa Matematika, khususnya materi Pembagian adalah materi pelajaran tersulit dipahami oleh siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Karena metode yang diajarkan masih sukar dicerna oleh sebagian besar siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Guru di Kelas IV mengajarkan materi pembagian berupa hafalan dengan model pembelajaran porogapit dan tanpa media pembelajaran.

Model Porogapit secara umum menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran Matematika materi Pembagian Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka Tingkat SD/MI. Oleh karena itu banyak ditemukan kasus ketika siswa sudah naik ke kelas atas SD (kelas 5-6) bahkan SMP, ternyata siswa kurang memiliki kompetensi dasar dalam materi Pembagian sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya.

Menurut pendapat Belinda *et al.* (2023:38-39), Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari konsep operasi hitung pembagian antara lain: (1) adanya kesulitan dalam memahami konsep pembagian, (2) adanya kesulitan dalam metode (algoritma) pembagian, (3) adanya kesulitan dalam mengingat dasar-dasar operasi pembagian aritmetika, (4) adanya kesulitan dalam memahami integrasi nilai tempat pada operasi pembagian bertingkat. (5) adanya kesulitan menulis sekat.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan Sekolah SDN Sodong I Tangerang Tahun 2024 (Lampiran 23 Rapor Pendidikan Sekolah SDN Sodong I Tangerang Tahun 2024). untuk Kompetensi pada Domain Bilangan (A.2.1) sebagian besar masih di bawah rata-rata yaitu 50,17% dan pada Domain Aljabar (A.2.2) masih 46,53%.

Menurut pendapat Indrianto (2022:411) bahwa ruang lingkup untuk pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD/MI) meliputi: 1. Bilangan, 2. Geometri dan Pengukuran, 3. Pengolahan Data.

Menurut Widya (2016:3) bahwa pelajaran Matematika lebih memfokuskan pada bilangan dalam urutan materi pertama, yaitu bilangan karena dalam Matematika selalu berhubungan dengan bilangan, yang meliputi operasi hitung. Berhitung adalah cabang Matematika yang terkait dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan-perhitungan menyangkut penjumlahan, pengurangan perkalian dan pembagian.

Menurut Suwanto (2017:288) Kompetensi dasar siswa yang harus dikuasai adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Secara khusus, operasi pembagian dapat didefinisikan sebagai pengurangan berulang. Secara Matematis dapat disimbolkan sebagai :

$$a : b = a - b - b - b = 0$$

Hakikatnya bahwa operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian, atau secara matematis dapat disimbolkan sebagai :

$$a \times b = c \Leftrightarrow a = c : b$$

Operasi pembagian memiliki sifat sebagaimana operasi pengurangan yang tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas dan sifat pengelompokan.

Terdapat kesenjangan penelitian atau *gap research* tentang cara penerapan pembelajaran Matematika materi Pembagian Kelas IV SD selain penggunaan model porogapit. Hal ini terjadi karena belum terdapat hasil penelitian tentang studi materi Pembagian di Kelas IV SD. Oleh karena itulah pembelajaran Matematika materi pembagian menjadi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN Sodong I Tangerang.

Dengan adanya kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung pembagian, maka guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan materi operasi hitung pembagian dengan model pembelajaran Ikat Batang Lidi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Ikat Batang Lidi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN Sodong I Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini dari uraian latar belakang di atas :

1. Terdapat kesulitan belajar terhadap pemahaman pembelajaran Matematika materi Pembagian Kelas IV SD.
2. Penerapan Model Ikat Batang Lidi pada Mata Pelajaran Matematika materi Pembagian di Kelas IV SD belum pernah diimplementasikan oleh Guru selama proses pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN Sodong I Tangerang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini hanya membatasi pengaruh penerapan Model Ikat Batang Lidi dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN Sodong I Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dinyatakan sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan Model Ikat Batang Lidi dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Kelas IV SDN Sodong I Tangerang ?”.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat menghasilkan dampak positif, baik untuk peneliti dan objek yang diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Melalui penerapan Model Ikat Batang Lidi pada Mata Pelajaran Matematika tentang materi Pembagian pada siswa kelas IV SD ini, peneliti berharap bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperluas pengetahuan mereka serta keaktifan peserta didik dikarenakan model ini menerapkan visualisasi penggunaan Batang Lidi yang mana akan memberikan ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika pada materi Pembagian. Dan dapat menarik minat bagi penelitian berikutnya akan menjadi rujukan penelitian di masa depan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian menggunakan Model Ikat Batang Lidi yang lebih interaktif dan melibatkan pemecahan masalah ini, siswa diharapkan mudah memahami konsep-konsep matematika lainnya dan siswa akan lebih mampu mengimplementasikan konsep Pembagian tersebut dalam situasi nyata.

b. Bagi Guru

Dapat memotivasi guru supaya terus mengembangkan diri dan mencoba inovasi pengajaran. Guru dapat mengeksplorasi cara-cara baru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memiliki nilai esensial bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi inspirasi sebagai peningkatan efektifitas pengajaran guru, pengembangan profesional, hingga peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, terutama pada Mata Pelajaran Matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penerapan Model Ikat Batang Lidi sebagai bahan referensi penelitian yang signifikan bagi peneliti di masa depan. Karena model pembelajaran ini disarankan agar hasil belajar lebih meningkat sebab proses pembelajarannya mudah dipahami, menarik, tidak membosankan dan lebih efektif untuk interaktif aktif dengan siswa.